

## KAJIAN KARAKTERISTIK DAN PREFERENSI PKL DIKAWASAN PEUNAYONG KOTA BANDA ACEH

Nelly Ariani<sup>1</sup>, Renni Anggraini<sup>2</sup>, Izziah<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3)</sup> Prodi Magister Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email : nelly.ars02@gmail.com

**Abstract** : Peunayong area is one of city business districts of Banda Aceh Municipality, hence the presence of street vendors in this area could not be avoided. Municipality Government of Banda Aceh has relocated a number of street vendors to new buildings, however these buildings have not optimally been used. Street vendors tend to sell outside the building, parking lots and roads, thus disrupt other activities. This study aims at determining the characteristics and preferences of street vendors in Peunayong Area. Results of study revealed that the characteristic of street vendors in the location like Peunayong is the majority of street vendors is in productive age, i.e. 31 to 40 years (34%), they have low education level (41%), most of business activities in the form of raw foods such as vegetables, fruit, and fish (74%), dispersal patterns tend to group with diverse types (78%), and most vendors have not received official licences (61 %). Street vendors preferences among others they prefers to trade with diverse types of merchandise (70%), it is necessary to regulate the actual trade facilities (66.5%), type of merchandise (63.75%), and trading schedule (61.25 %). Street vendors are willing to trade in relocation building at if the facilities are increased (57.5%) and buyers come in greater amount (72.5 %).

**Keywords**: Street Vendors, characteristics PKL, preferences of PKL, Peunayong region

**Abstrak** : Kawasan Peunayong merupakan salah satu kawasan perdagangan Kota Banda Aceh dimana kehadiran PKL di lokasi ini tidak bisa dihindari. Penertiban PKL yang dilakukan pemerintah Kota Banda Aceh dengan merelokasi sejumlah PKL, namun pemanfaatan lokasi relokasi tidak maksimal. PKL cenderung berjualan di luar bangunan, parkir dan jalan sehingga mengganggu aktivitas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan preferensi PKL di Kawasan Peunayong. Hasil penelitian yang di dapat berupa karakteristik PKL di lokasi Peunayong diantaranya mayoritas PKL berusia produktif yaitu 31 – 40 tahun (34%), tingkat pendidikan rendah (41%), aktivitas usaha paling banyak berupa makanan mentah seperti sayur, buah dan ikan (74%), pola penyebaran cenderung berkelompok dengan jenis beragam (78%), sebagian besar belum mendapat izin tertulis (61%). Preferensi PKL berupa PKL lebih memilih berdagang dengan jenis dagangan beragam (70%), hal yang perlu diatur yaitu sarana dagang (66.5%), jenis dagangan (63.75%), dan waktu berdagang (61.25%), PKL bersedia berdagang di bangunan pasar jika adanya peningkatan fasilitas pasar (57.5%) dan adanya pembeli (72.5%).

**Kata Kunci** : Pedagang Kaki Lima, Karakteristik PKL, Preferensi PKL, Kawasan Peunayong

### PENDAHULUAN

Banda Aceh mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun ini, terutama di bidang ekonomi yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor informal. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu sektor informal perdagangan yang kerap muncul di perkotaan. Kehadiran PKL sering dikaitkan dengan

dampak negatif bagi lingkungan perkotaan, karena terkesan kotor, kumuh dan tidak tertib. Hal ini ditunjukkan oleh penempatan sarana perdagangan yang tidak teratur dan tertata serta sering menempati tempat yang menjadi tempat umum. Disamping itu jenis usaha ini juga memberikan dampak positif seperti mengurangi beban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja.

Kawasan Peunayong merupakan salah satu kawasan perdagangan untuk skala pelayanan regional yaitu Kota Banda Aceh dan sekitarnya. Di Kawasan Peunayong terdapat tiga pasar tradisional serta pertokoan yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat, baik dari segi makanan, kebutuhan hari – hari maupun pakaian. Sebagai kawasan pusat perbelanjaan dan niaga, kehadiran PKL di kawasan ini pun tidak bisa dihindari. Para PKL menempati ruas – ruas jalan dan trotoar sehingga mengganggu aktivitas di jalan.

Pemerintah kota Banda Aceh telah berusaha mengatasi permasalahan PKL ini dengan menertibkan PKL yang beroperasi tidak pada tempatnya dan memindahkan para PKL ke tempat relokasi yang diizinkan. Namun tempat – tempat relokasi yang disediakan tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh para PKL. Mereka kembali lagi berjualan di jalan dan trotoar. Para PKL beranggapan dengan berjualan di jalan dan trotoar akan lebih mudah dijangkau oleh pembeli (Amalia, 2013). Hal ini terjadi karena belum adanya pengaturan yang tepat, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan karakteristik PKL. Pengaturan yang ada saat ini cenderung belum memberikan ruang dan tempat yang efektif kepada PKL sehingga mereka tidak leluasa menjalankan aktivitasnya.

Dari uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana karakteristik PKL di lokasi eksisting Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana preferensi PKL terhadap lokasi berdagang yang diinginkan?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Sektor Informal**

Menurut Bromley (dalam Manning dan Effendi, 1996) diantara berbagai usaha sektor informal adalah usaha PKL, tampaknya merupakan jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas dalam sektor informal di kota karena usaha ini relatif paling mudah dimasuki serta berhadapan langsung dengan kebijaksanaan perkotaan.

Menurut Todaro (2000) ciri-ciri sektor informal disebutkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar memiliki produksi yang berskala kecil.
2. Umumnya para pekerja bekerja sendiri dan sedikit yang memiliki pendidikan formal.
3. Produktifitas pekerja dan penghasilan lebih rendah daripada sektor formal.
4. Para pekerja tidak mendapat perlindungan dalam bentuk jaminan kelangsungan kerja, kondisi kerja yang layak dan jaminan pensiun.
5. Kebanyakan pekerja pendatang baru dari desa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di sektor formal.
6. Motivasi mereka biasanya untuk mendapatkan penghasilan yang bertujuan hanya untuk dapat bertahan hidup dan bukannya untuk mendapatkan keuntungan.
7. Mereka berupaya agar sebanyak mungkin anggota keluarganya ikut berperan serta dalam kegiatan yang mendatangkan penghasilan.

### **Pengertian Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Menurut Jakti D.K dalam Budi (2006) menyatakan PKL merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan sektor informal. PKL adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan barang-barang atau makanan yang dikonsumsi langsung oleh konsumen, yang dilakukan cenderung berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang kecil/terbatas, dalam melakukan usaha tersebut menggunakan peralatan sederhana dan memiliki lokasi di tempat-tempat umum (terutama di atas trotoar atau sebagian badan jalan), dengan tidak mempunyai legalitas formal.

### **Karakteristik Aktivitas PKL**

Sarjono (2005) menyatakan bahwa PKL dibedakan dari golongan lainnya berdasarkan karakter tempat berjualan. Pembedaan ini dilakukan oleh pemerintah melalui peraturan-peraturan tentang perdagangan di pasar. Pembedaan ini juga dilakukan oleh para peneliti untuk menunjukkan unit-unit usaha perdagangan informal yang menggunakan lahan umum dan bersifat permanen.

### **Jenis Dagangan PKL**

Jenis dagangan yang ditawarkan oleh PKL dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Makanan yang tidak dan belum diproses, termasuk makanan mentah, seperti daging, buah-buahan, dan sayuran.
2. Makanan yang siap saji, seperti nasi dan laukpauknya dan juga minuman.
3. Barang bukan makanan, mulai dari tekstil

hingga obat-obatan.

4. Jasa, yang terdiri dari beragam aktivitas, misalnya tukang potong rambut dan lain sebagainya.

### **Bentuk Sarana Perdagangan PKL**

Menurut Waworoentoe yang dikutip oleh Budi (2006), bentuk sarana perdagangan yang digunakan oleh PKL adalah sebagai berikut:

1. Gerobak/keretadorong,
2. Pikulan/keranjang,
3. Warung semipermanen,
4. Kios,
5. Gelaran/alas,

### **Lokasi dan tempat usaha**

Wulandari (2005) menyatakan, penentuan lokasi yang diminati oleh PKL adalah sebagai berikut :

- Terdapat sirkulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu sama.
- Berada pada kawasan tertentu yang merupakan pusat kegiatan perekonomian kota.
- Mempunyai kemudahan untuk terjadi hubungan antara PKL dengan calon pembeli.
- Tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utilitas pelayanan umum.

### **Ukuran ruang usaha PKL**

Menurut Firdausy (1995), PKL pada umumnya dalam melakukan aktivitas membutuhkan luas tempat usaha seadanya dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Ukuran ruang usaha biasanya disesuaikan dengan

sarana fisik dagangan. Standar ukuran ruang kegiatan PKL diperoleh dari jenis dagangan, bentuk sarana berdagang, ruang gerak pedagang dan ruang gerak konsumen.

### Pengertian Preferensi

Preferensi adalah keinginan atau pilihan yang dinyatakan seseorang mengenai sesuatu, dengan harapan dapat memperoleh yang lebih baik dari sebelumnya. Sehubungan dengan penelitian ini, maka preferensi dapat diartikan sebagai pilihan yang lebih disukai oleh subjek (PKL) terhadap suatu objek (aktivitas dan lokasi yang diinginkan PKL).

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Arikunto (2013) mengatakan bahwa “sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. *Proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad \dots \dots \dots (1)$$

Dimana : n = Jumlah Sampel  
N = Jumlah Populasi  
d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Pengambilan sampel bertingkat yaitu sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N \cdot n} \quad \dots \dots \dots (2)$$

Dimana : n<sub>i</sub> = Jumlah sampel menurut stratum  
n = Jumlah sampel seluruhnya  
N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum  
N = Jumlah populasi seluruhnya

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk menguji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus 3 :

$$r = \frac{N \sum_i (x_i y_i) - \sum_i (x_i) \sum_i (y_i)}{\sqrt{[N \sum_i (x_i^2) - (\sum_i (x_i))^2] [N \sum_i (y_i^2) - (\sum_i (y_i))^2]}} \quad . (3)$$

Di mana :

r = Koefisien korelasi  
N = Jumlah responden  
Y = Skor total jawaban

Menurut Arikunto (2013) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

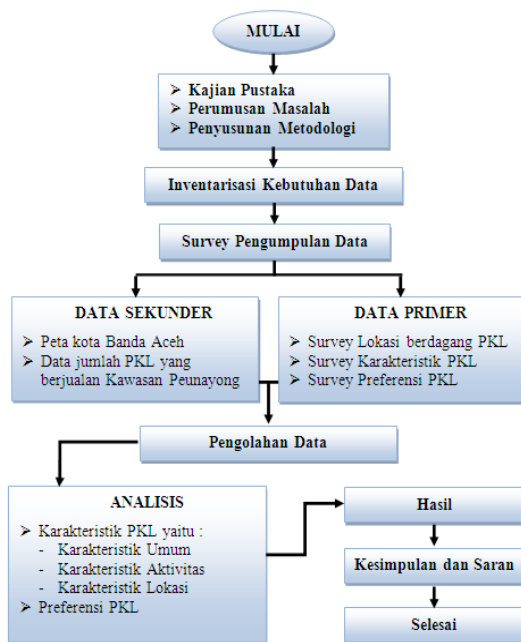
$$r = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots(4)$$

Di mana :

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total

**METODE PENELITIAN**

Tahapan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1.Bagan Alur Penelitian

**Metode Pengumpulan Data**

Data primer diperoleh dengan penyebaran kuisisioner, wawancara dan pengamatan lokasi penelitian. Penyebaran kuisisioner dilakukan terhadap PKL di Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh. Data sekunder berupa data lay out, jumlah pedagang kaki lima di lokasi penelitian, RTRW Kota Banda Aceh, RDTR Kecamatan Kuta Alam, Peta Kota Banda Aceh.

**Populasi dan Sampel**

Populasi PKL yang beraktivitas di Kawasan Peunayong sebagai tempat berdagang yang berjumlah 388 PKL. Pengambilan sampel dengan *Proportionete Stratified Random Sampling* dimana populasi yang ada dipilah menurut kategori jenis dagangannya. Penentuan jumlah sampel digunakan rumus (1) sebagai berikut :

$$n = \frac{388}{388 \cdot (0.1)^2 + 1} = 80$$

Kemudian setelah di dapat jumlah sampel maka masing – masing sampel di stratakan dengan menggunakan rumus (2).

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel PKL

No.	Lokasi Usaha	Jenis Usaha								Jumlah		
		Makanan		Makanan Mentah		Barang Non Makanan		Jasa				
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	
1.	Pasar Sayur dan Buah (Jl. Kartini)	6	1	87	18						93	19
2.	Gang Gampong Keberagaman	18	4	100	20	3	1	3	1		124	26
3.	Pasar Ikan (Jl. Sisingamaraja)	6	1	95	20	12	2				113	23
4.	Jl. Ahmad Yani	25	5								25	5
5.	Jl. H.T. Daudsyah	16	3	5	1	3	1				24	5
6.	Jl. WR. Supratman	6	1					3	1		9	2
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>15</b>	<b>287</b>	<b>59</b>	<b>18</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>2</b>		<b>388</b>	<b>80</b>

Tabel 1 merupakan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus (2). Contoh perhitungan dari populasi makanan di pasar sayur dan buah :

$$n_i = \frac{N_i}{N.n} = \frac{6}{388 (80)} = 1,237 \approx 1$$

Dari perhitungan didapat jumlah sampel 1, jika populasi 6. Untuk sampel yang lain dipergunakan rumus yang sama.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana kevalidan dari suatu alat ukur. Pengujian menggunakan rumus (3). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dianggap handal berdasarkan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) pada koefisien 0,6. Rumus yang digunakan berdasarkan rumus (4). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk 10 orang PKL. Setelah uji reliabilitas dan validitas memenuhi persyaratan, maka kegiatan pembagian kuesioner dapat dilakukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran umum PKL di Kawasan Peunayong

Penelitian dilakukan di Kawasan Peunayong yang merupakan salah satu kawasan perdagangan yang terdapat di Kota Banda Aceh. Peunayong terletak di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Jarak dari pusat kota tidak terlalu jauh, hanya dua kilometer dari Mesjid Raya Baiturrahman, sehingga kawasan ini selalu padat dengan pembeli dan pedagang. Pasar Peunayong salah satu pasar yang menjual kebutuhan primer warga Banda Aceh seperti sayur mayur, buah – buahan, ikan dan daging.

Kehadiran PKL dilokasi ini sebagian karena banyaknya pedagang yang tidak berjualan di tempat yang telah disediakan di bangunan pasar dan ada juga PKL yang direlokasi dari Pasar Keudah dan juga yang memang berjualan mencari tempat strategis.

Penelitian dilakukan di beberapa lokasi yang akan dijelaskan berikut :

#### *Jalan Kartini (Pasar Buah dan Sayur Peunayong)*

Jalan Kartini terdapat pasar sayur dan buah yang berlantai 3, yang tidak dimanfaatkan oleh pedagang. Bangunan pasar kosong, semua pedagang berjualan di luar bangunan sebagai PKL. Mereka lebih memilih berdagang di bawah karena jika berjualan di atas tidak ada pembeli yang akan membeli dagangan mereka. Seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Bangunan pasar yang tampak kosong (kiri) Pedagang yang berjualan di jalan (kanan)

Saat ini PKL yang sebelumnya berjualan di jalan telah di pindahkan di lahan parkir, namun kondisi lapak PKL sangatlah tidak teratur.

#### *Gang Gampong Keberagaman*

Gang gampong keberagaman merupakan lokasi untuk warga Tionghoa berjualan kue, Gang ini mulai muncul ketika imlek (tahun baru Cina) di awal tahun 2014. Namun karena pemerintah menertibkan PKL yang berjualan di Jalan Kartini, untuk sementara para PKL di relokasi di kawasan ini. Aktivitas berdagang di gang ini seharusnya hanya pagi hari untuk jajanan kue. Kondisi PKL yang mayoritas pedagang sayur dan buah di lokasi ini sangat tidak teratur, seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3. PKL yang berjualan di gang gampong keberagaman**

Para PKL ini seharusnya ditempatkan di bangunan pasar sayur dan buah Peunayong, namun karena PKL tersebut tidak bersedia untuk berjualan di gedung pasar maka pemerintah memanfaatkan gang ini untuk tempat berdagang sementara PKL.

#### *Jalan Sisingamaraja (Pasar Ikan)*

Jalan Sisingamaraja saat ini sudah ditutup untuk kendaraan roda empat, hanya kendaraan roda dua saja yang boleh melewati jalan ini. Kanan dan kiri jalan dimanfaatkan untuk parkir roda dua namun terganggu dengan adanya aktivitas PKL dengan gerobak berjualan. Selain itu trotoar toko pun di penuh oleh PKL yang berjualan dengan sarana dagang gelaran. PKL juga menempati tangga bangunan pasar dan teras pasar untuk berjualan seperti yang terlihat pada Gambar 4 berikut :



**Gambar 4. Aktivitas parkir terganggu dengan adanya PKL (kiri) PKL yang menempati tangga pasar ikan (kanan)**

Para PKL di lokasi ini seharusnya berdagang di lantai 2 bangunan pasar ikan atau

pasar Nasabe. Kondisi lantai 2 pasar ikan cukup luas dan tampak tidak terawat karena tidak adanya pedagang

#### *Jalan Ahmad Yani*

Jalan Ahmad Yani merupakan jalan dua jalur dengan arus lalu lintas searah. PKL yang menempati lokasi ini adalah PKL makanan. PKL disini mulai berjualan dari pukul 5.00 wib sore hingga pukul 12.00 wib. malam dan pada hari – hari tertentu bisa lebih dari jam 12.00 wib. PKL di lokasi ini sudah cukup rapi dan teratur. Hanya saja ada beberapa PKL yang menempati ruas jalan tertalu lebar sehingga mengganggu aktivitas kendaraan yang melewati jalan ini seperti yang terlihat pada Gambar 5 berikut :



**Gambar 5. Aktivitas PKL berjualan di Jalan Ahmad Yani**

#### *Jalan H.T Daudsyah*

Jalan H.T Daudsyah merupakan jalan dengan arus lalu lintas searah, tidak begitu padat kendaraan yang melaluinya. PKL yang berjualan di lokasi ini adalah PKL makanan dan buah. Mereka mulai berjualan pukul 5.00 wib – 10.00 wib malam. Namun pada pagi hari di lokasi ini dipenuhi PKL sayur dan buah. PKL tidak diperbolehkan berjualan pada pagi hari di lokasi ini, namun ada juga PKL yang melanggarnya seperti pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. PKL yang berjualan pagi hari (kiri) dan PKL yang berjualan sore hari (kanan)

#### Jalan W.R Supratman

Jalan WR Supratman merupakan jalan di Kawasan Peunayong yang paling padat aktivitas kendaraan. Di ruas jalan ini banyak terdapat PKL pada pagi hari, namun aktivitas PKL tidak setiap hari. Hanya beberapa PKL saja yang tampak berjualan di lokasi ini. Menurut Staf BLUD pasar jalan ini sudah dilarang aktivitas PKL. Tidak ada PKL yang boleh berjualan di lokasi ini, karena dapat mengganggu aktivitas kendaraan. Namun masih saja ada PKL yang berjualan seperti pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. PKL yang berjualan di Jalan Sisingamaraja

#### Analisis Karakteristik Umum PKL

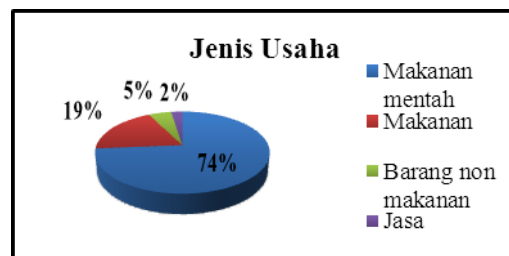
Dari hasil penyebaran kuisioner kepada 80 PKL diperoleh mayoritas PKL di Kawasan Peunayong adalah kelompok usia 31 – 40 tahun (34%) yang merupakan usia produktif dan tingkat pendidikan rendah paling banyak adalah SD (41%). PKL di Kawasan Peunayong umumnya bekerja sendiri sebanyak 87% dengan modal yang relatif kecil yaitu < 500

ribu (87%) dan pendapatan rata – rata antara 50ribu – 100 ribu (30%).

Dari karakteristik umum PKL tersebut dapat dilihat karena sulitnya mencari pekerjaan dalam bidang formal dan motivasi untuk bertahan hidup mendorong mereka membuka lapangan kerja sendiri yaitu sebagai pedagang kaki lima. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Bromley (dalam Manning dan Effendi, 1996) sektor informal terutama PKL merupakan usaha yang paling mudah dimasuki sehingga secara tidak langsung mengurangi beban pemerintah dalam masalah pengangguran.

#### Analisis Karakteristik Aktivitas Usaha PKL

Karakteristik aktivitas usaha PKL di Kawasan Peunayong yang diperoleh dari penyebaran kuisioner terhadap 80 PKL didapat aktivitas usaha paling banyak berupa makanan mentah seperti sayur, buah dan ikan (74%), makanan (19%) yang sebagian terdapat di Jalan Ahmad Yani dan H. T. Daudsyah sedangkan untuk barang non makanan dan jasa sebanyak 5% dan 2% seperti yang terlihat pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Karakteristik aktivitas usaha PKL ditinjau dari jenis usahanya

Sarana dagang yang paling banyak digunakan adalah gelaran (67%) mayoritas di Jl. Sisingamaraja, Jalan Kartini dan Gang



gampong keberagaman, gerobak (20%) di jalan Ahmad Yani dan H.T. Daudsyah, warung tenda (6%), kios 3% dan tong 3%. Pola penyebaran PKL cenderung berkelompok dengan berbagai jenis dagangan sebanyak 78%, mayoritas pedagang sayur, ikan dan buah sedangkan pedagang makanan lebih memilih berkelompok dengan dagangan sejenis sebanyak 22%.

### Analisis Karakteristik Lokasi PKL

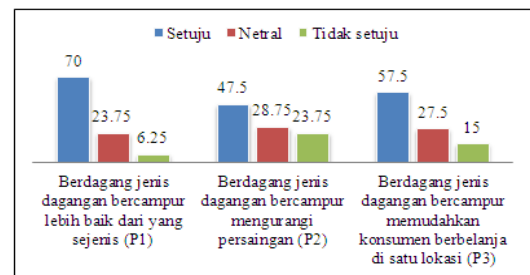
PKL di Kawasan Peunayong cenderung menempati ruang publik yang tersedia seperti trotoar (36%), badan jalan (45%) dan lahan parkir (19%). Luas ruang aktivitas PKL di Kawasan Peunayong tidak lebih dari 3 m<sup>2</sup> (74%), luas ruang 3-5 m (21%) dan yang lebih dari 5 m (5%). Jarak lokasi usaha PKL di Kawasan Peunayong dengan tempat tinggal tidak berpengaruh, asalkan lokasi usaha ramai dikunjungi pembeli. Hal tersebut terbukti sebanyak 44 % PKL bertempat tinggal > 2 km, yang bertempat tinggal < 1 km sebanyak 37% dan yang bertempat tinggal 1-2 km sebanyak 19%. Sebagian besar PKL belum memiliki izin tertulis dari pemerintah (61%) dan yang sudah memiliki izin sebanyak 39%..

### Preferensi PKL

#### Preferensi berkelompok

Sebagian besar PKL memilih berdagang bercampur dengan jenis dagangan yang beragam (70%) menurut mereka dapat mengurangi persaingan dan memudahkan konsumen berbelanja. Jenis beragam yang di maksud misalnya pedagang sayur memilih berdagang berdekatan dengan pedagang buah

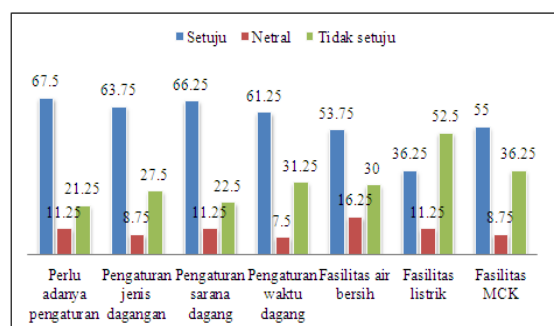
dan ikan serta pedagang non makanan lainnya. Persentase hasil kuisioner dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik persentasi preferensi berkelompok

#### Preferensi terhadap pengaturan

Sebagian PKL menyatakan perlu adanya pengaturan pada lokasi mereka berjualan (67.5%). Hal yang perlu diatur meliputi sarana dagang (66.25%), jenis dagangan (63.75%) dan waktu berdagang (61.25%). Fasilitas yang perlu ditambah air bersih (53.75%) dan MCK (55%). Sedangkan untuk fasilitas listrik hanya 36.25 % saja yang membutuhkannya yaitu PKL yang berjualan pada malam hari. Sebagian besar PKL berjualan di siang hari sehingga tidak membutuhkan listrik. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 10 berikut :

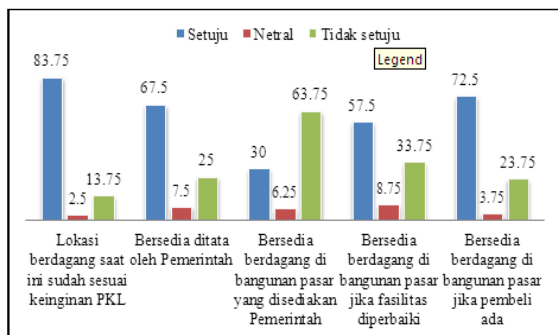


Gambar 10. Grafik persentasi preferensi terhadap pengaturan

#### Preferensi kesesuaian lokasi

Lokasi PKL saat ini sudah sesuai dengan keinginan mereka (83.75%), namun mereka

bersedia ditata jika ada kebijakan pemerintah untuk penataan PKL (67.5%). Para PKL bersedia menempati bangunan pasar yang berlantai dua jika ada jaminan pembeli mau berbelanja di sana (72.5%) dan adanya perbaikan fasilitas pasar (57.5%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 11 berikut :



Gambar 11. Grafik persentase preferensi kesesuaian lokasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan :

- Aktivitas PKL merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya karena mempunyai ciri – ciri mudah dimasuki, tidak membutuhkan modal yang besar, dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
- Mayoritas PKL Peunayong adalah makanan mentah berupa sayur, buah dan ikan. Sarana dagang berupa gelaran.
- Ruang aktivitas < 3m. Jarak lokasi usaha tidak menjadi masalah bagi PKL di kawasan ini. Sebagian besar belum ada izin berdagang.
- Para PKL lebih memilih berdagang berkelompok dengan jenis dagangan beragam. PKL menginginkan adanya

pengaturan jenis dagangan, sarana dagang dan waktu berdagang.

- Preferensi (keinginan) PKL saat ini adalah penyediaan fasilitas untuk mendukung kegiatan mereka dan adanya pembeli.

### Saran

- Perlu adanya penyediaan fasilitas pasar dan penataan PKL agar lebih tertata dan nyaman.
- Penataan PKL di kawasan Peunayong dapat dilakukan dengan penataan jenis dagangan, sarana dagang dan waktu berdagang.
- Penyediaan lokasi PKL harus mempertimbangkan pembeli yang ada dengan melakukan promosi terhadap lokasi PKL sehingga konsumen tahu keberadaan lokasi PKL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Vol. 15, Jakarta, Rineka Cipta.
- Amalia, 2013, *Studi Penataan Pasar Sayur dan Buah Peunayong Banda Aceh*, Tesis Magister. Universitas Syiah Kuala
- Budi, A. S, 2006, *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar Kota Pemalang*, Tesis Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.
- Manning, C dan Effendi, T.N. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

- Maryam, S. 2008. *Analisis Kesesuaian Penataan Fisik (Penyediaan Tempat Penampungan) Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagang Kaki Lima*. Tesis Magister Sains Perkotaan. Universitas Indonesia
- Rachbini, D. J, dan Hamid, A. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan Gejala Involusi Gelombang Kedua*, Jakarta : LP3ES
- Sarjono, Y, 2005, " *Penataan PKL pasar minggu diwarnai demo*
- Todaro, M. P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh, terjemahan*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Wulandari, R, 2005, " *Penataan Fisik Pedagang Kaki Lima di Simpang Lima Semarang*", Tesis S2 Institut Teknologi Bandung.